



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak PAUD Nasyithatun Nisa Desa Teluk Kiambang melalui *Puzzle* Angka

Nita Selviana

PAUD Nasyithatun Nisa, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Artikel Histori:

Diterima :

07/12/2022

Direvisi :

21/01/2023

Diterbitkan:

31/01/2023

Keywords:

Recognizing numbers, Early childhood, Puzzles number

Kata Kunci:

Mengenal angka, Anak usia dini, Puzzle angka

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.693>

Korespondensi Penulis:

Nita Selviana
nitaselviana2209@gmail.com

ABSTRACT: The ability to recognize numbers is the ability to recognize the concept of numbers and number symbols that become the basis for mastering mathematical concepts. The facts reveal that the ability of most children to recognize numbers is still weak and tends not to develop optimally. It is seen that children do not know numbers correctly. This study aims to find out the ability of group B students of PAUD Nasyithatun Nisa Teluk Kiambang in recognizing numbers before and after using puzzles number. This belonged to the Class Action Research (CAR), with 12 subjects. Data was collected through tests, observations, and field notes; and analyzed descriptively. The findings stated that children's ability to recognize numbers were at 36.66% (pre-cycle), 58.32% (cycle I), and 86.66% (cycle II). Thus these confirm that the media of puzzles number can improve children's ability to recognize numbers. In addition, the enthusiasm of the children increases and the learning atmosphere is more fun.

ABSTRAK: Kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan yang akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika. Kenyataan di lapangan menegaskan bahwa kemampuan sebagian besar anak dalam mengenal angka masih lemah dan cenderung belum berkembang dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan anak belum mengetahui angka dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak kelompok B PAUD Nasyithatun Nisa Desa Teluk Kiambang dalam mengenal angka sebelum dan sesudah menggunakan *puzzle* angka. Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subyek sebanyak 12 anak. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan catatan lapangan; dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka berada pada angka 36.66% (pra-siklus), 58.32% (siklus I), dan 86.66% (siklus II). Dengan demikian, hasil tersebut menegaskan bahwa media *puzzle* angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Selain itu, antusias anak meningkat dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Cara mensitasi artikel:

Selviana, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak PAUD Nasyithatun Nisa Desa Teluk Kiambang melalui *Puzzle* Angka.. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(01), 23-32. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.693>

PENDAHULUAN

Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2014) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan yang dilakukan adalah dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan itu, PAUD hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Sementara itu, Suyadi & Ulfah (2015) menegaskan bahwa secara institusional PAUD dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak maupun spiritual. Sehingga, ia dapat mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, jenjang ini dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa yang akan datang. Mulyasa (2012) beranggapan, anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia dini memiliki harapan lebih besar dalam meraih sukses dimasa mendatang. Sebaliknya, ia melanjutkan, anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Program layanan yang diberikan dan dikembangkan kepada anak usia dini (AUD) dirancang untuk meningkatkan perkembangan fisik-motorik, intelektual atau kognitif, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa anak (Masitoh, 2017; Lestari, 2014). Aspek perkembangan kognitif merupakan proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Piaget dalam (Lestari, 2014) menyatakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan: sensori-motor (usia 0-2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan operasional formal untuk usia 11 tahun ke atas.

Sementara itu, tahap perkembangan kognitif AUD berada pada tahap pra-operasional. Sehingga, proses pengembangan aspek kognitif

mereka dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal operasi bilangan, menghitung mundur, dan lain-lain. Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting untuk dikuasai anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Lestari (2014) menegaskan bahwa untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka.

Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 menegaskan bahwa kemampuan anak 5-6 tahun mengenal konsep bilangan adalah terlihat ketika ia mampu a) membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 (minimal), b) membilang dengan menunjukkan benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, c) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, dan d) menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak menulis). Akan tetapi, kenyataan di lapangan menyatakan bahwa pengetahuan anak dalam mengenal angka masih rendah. Sehingga, perlu upaya perbaikan pendekatan, metode dan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan, intelegensi, dan karakteristik anak. Sejalan dengan itu, pembelajaran matematika hendaknya juga dapat dilakukan melalui bermain berhitung (Reswita, 2018), yang dapat menggunakan *puzzle* angka.

Puzzle merupakan bentuk permainan yang menantang daya kreativitas dan daya ingat. Sementara itu, *puzzle* angka merupakan alat permainan edukatif yang dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk dapat menstimulasi kecerdasan matematika logis pada setiap individu (Devi, 2020). Menurut Patwonodewo dalam (Sari, 2018), *puzzle* angka bermanfaat untuk mengenal angka, selain itu dapat melatih kemampuan berfikir logis anak dengan cara menyusun angka. Manfaat lain yang dapat diambil dari *puzzle* angka ini adalah melatih koordinasi mata dan tangan, melatih motorik halus serta menstimulasi kerja otak.

Alat ini diyakini sebagai alat yang dapat menggugah antusias anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, ia juga dapat memudahkan anak untuk dapat mengerti angka dan berbagai hal yang berhubungan dengan hitungan. Devi (2020) menegaskan, penggunaan *puzzle* akan melatih anak

untuk dapat melatih daya ingat, belajar sambil bermain, mengenal bentuk lambang bilangan, dan dapat melatih daya pikir anak dalam menyusun kepingan-kepingan *puzzle*. Ia menambahkan, dalam permainan *puzzle* membutuhkan ketelitian dan ketepatan serta anak akan dilatih untuk memusatkan pikiran, dan berkonsentrasi saat menyusun kepingan-kepingan *puzzle*. Aktifitas penggunaan media *puzzle* juga melibatkan koordinasi mata dan tangan dalam menyelesaikan permainan tersebut.

Dengan demikian, penggunaan media *puzzle* angka memiliki harapan besar akan dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kognitisi anak dalam mengenal angka dengan optimal. Sehingga, ia mampu mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Penelitian ini dilaksanakan kepada 12 anak kelompok B PAUD Nasyithatun Nisa, Desa Teluk Kiambang. Hal ini dilaksanakan dalam dua siklus – perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dimana tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Kegiatan atau aktivitas peningkatan kognitif anak terkait dengan kemampuan mengenal konsep bilangan adalah dengan meminta anak untuk menyebutkan urutan bilangan 1-10. Selain itu, anak juga diminta untuk membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10, merangkai *puzzle* himpunan 1-10, dan membedakan dan membuat dua kumpulan benda (jumlah sama-tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit).

Data dikumpulkan dengan menggunakan dengan observasi, tes, dan catatan lapangan. Observasi yang dilakukan adalah proses penggunaan *puzzle* angka untuk mengenalkan angka kepada anak. Selanjutnya, tes digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan sebelum dan sesudah menggunakan *puzzle* angka. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bahwa anak

mampu a) menyebutkan urutan bilangan 1-10, b) membilang dengan menunjukkan benda 1-10, c) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, dan d) menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak diminta untuk menulis).

Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk merangkum kejadian-kejadian – yang terjadi selama proses pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan *puzzle* angka – yang tidak dapat terangkum di dalam lembar observasi. Di antara kejadian yang tidak dapat terangkum di dalam lembar observasi adalah suasana pembelajaran di kelas, pengelola kelas, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan sebagainya.

Data kemudian dianalisis secara deskriptif yang dimulai dari pengumpulan, penyusunan atau pengukuran, penyajian, dan analisa data angka. Hal ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu gejala, peristiwa yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dipusatkan pada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan angka dengan menggunakan media *puzzle* angka, di mana data diperoleh melalui tes kemampuan anak dan obeservasi penggunaan media *puzzle* angka. Tes yang dilakukan bertujuan untuk melihat kemampuan anak sebelum dan sesudah menggunakan media *puzzle* angka. Sementara itu, observasi yang dikakukan bertujuan untuk sejauh mana media *puzzle* angka digunakan dalam proses pengenelan konsep bilangan angka kepada anak.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa kemapuan anak dalam mengenal angka sebelum menggunakan media *puzzle* angka masih lemah dan belum berkembang dengan optimal, dengan rata-rata sebesar 36.66% (Tabel 1). Angka tersebut didasarkan pada beberapa anak yang belum mengenal angka, belum bisa membilang angka 1-10 dengan menunjukkan benda, belum bisa membuat urutan bilangan dengan tepat, dan masih ada yang kesulitan dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda dan membedakan dua kumpulan benda.

Tabel 1. Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Angka pada Pra-Siklus

Aspek yang diukur	Rata-rata Kemampuan Anak
Membilang atau menyebutkan angka 1-10	75%
Membilang angka 1-10 dengan menunjukkan benda	33.33%

Meningkatkan Kemampuan Anak PAUD Nasyithatun Nisa Desa Teluk Kiambang dalam Mengenal Angka Melalui Puzzel Angka

Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	25%
Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda	25%
Membuat dan membedakan 2 kumpulan benda dengan jumlah berbeda (4&7, 3&9)	25%
Rata-rata	36.66%

Berdasarkan data di atas, perlu upaya perbaikan dan peningkatan agar kemampuan anak dalam mengenal angka dapat berkembang sesuai harapan dan berkembang secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menghadirkan *puzzle* angka dalam proses pengenalan angka. Upaya ini dilakukan dalam dua pertemuan dengan menggunakan media *puzzle* angka, dimana anak diminta untuk menyusun *puzzle* angka berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dengan bantuan dan arahan dari guru. Setelah dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan, kemampuan anak dalam mengenal angka diuji. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan media *puzzle* angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan angka.

Setelah dilakukan uji kemampuan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, diketahui bahwa kemampuan anak meningkat menjadi 58.32% (Tabel 2), dengan kategori cukup baik. Meski demikian, masih terdapat anak yang kesulitan dalam membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, dan belum bisa menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda secara tepat.

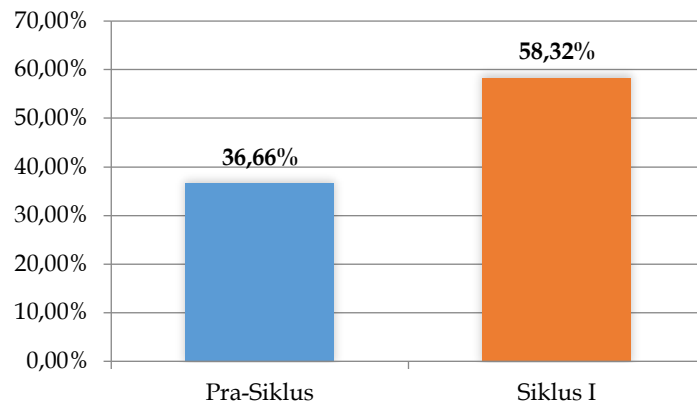
Tabel 2. Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Angka pada Siklus I

Aspek yang diukur	Rata-rata Kemampuan Anak
Membilang atau menyebutkan angka 1-10	91.66%
Membilang angka 1-10 dengan menunjukkan benda	66.66%
Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	41.66%
Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda	41.66%
Membuat dan membedakan 2 kumpulan benda dengan jumlah berbeda (4&7, 3&9)	50%
Rata-rata	58.32%

Tabel di atas menegaskan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka meningkat signifikan setelah menggunakan *puzzle* angka, sebesar 59.08%, jika dibandingkan dengan hasil pada pra-siklus. Meski

Meningkatkan Kemampuan Anak PAUD Nasyithatun Nisa Desa Teluk Kiambang dalam Mengenal Angka Melalui Puzzel Angka

demikian, kemampuan anak masih perlu ditingkatkan kembali karena nilai rata-rata kemampuan anak masih berada di bawah standar ketuntasan yang telah ditentukan di awal, yaitu 80%.



Gambar 1. Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Angka pada Pra-Siklus dan Siklus I

Upaya peningkatan kemudian dilanjutkan kepada siklus selanjutnya, yakni siklus II. Pada siklus ini, upaya peningkatan terpusat pada kelemahan yang terjadi pada siklus I, yakni pada kesulitan anak dalam mengurutkan, menghubungkan atau memasang bilangan 1-10 dengan benda. Media *puzzle* angka masih digunakan pada tahap perbaikan ini. Setelah dilakukan perbaikan dan upaya peningkatan, uji kompetensi dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan setelah mendapatkan serangkaian perbaikan.

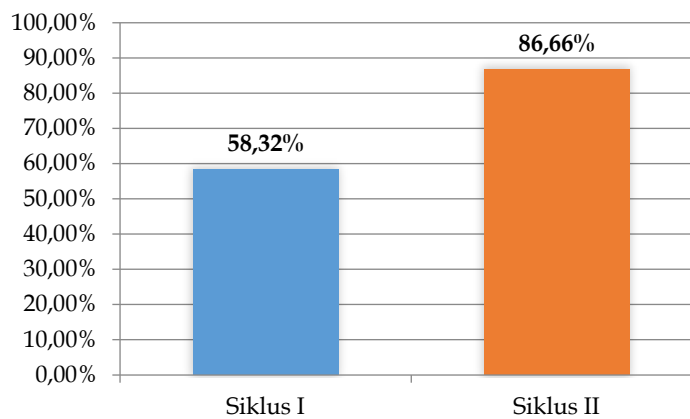
Hasil uji kompetensi atau kemampuan mengenal konsep bilangan menegaskan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan meningkat dengan rata-rata sebesar 86.66% (Tabel 3). Angka ini tergolong pada kategori **sangat baik**. Pada siklus ini, anak sudah mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan 1-10 dengan benda, dan mampu membuat dan membedakan dua kumpulan benda dengan jumlah berbeda (4&7, 3&9). Selain itu, anak terlihat lebih antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meningkatkan Kemampuan Anak PAUD Nasyithatun Nisa Desa Teluk Kiambang dalam Mengenal Angka Melalui Puzzel Angka

Tabel 3. Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Angka pada Siklus II

Aspek yang diukur	Rata-rata Kemampuan Anak
Membilang atau menyebutkan angka 1-10	100%
Membilang angka 1-10 dengan menunjukkan benda	91.66%
Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	83.33%
Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan 1-10 dengan benda	75%
Membuat dan membedakan 2 kumpulan benda dengan jumlah berbeda (4&7) (3&9)	83.33%
Rata-rata	86.66%

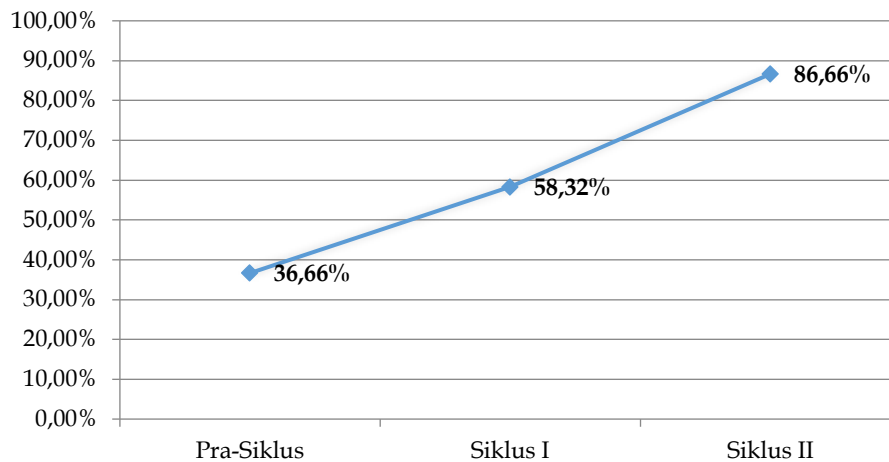
Kemampuan anak mengalami peningkatan sebesar 48.59% jika dibandingkan dengan hasil kemampuan anak pada siklus I. Hasil tersebut pula menegaskan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni 80%.



Gambar 2. Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Angka pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan sejak pra-siklus hingga siklus II (Gambar 3). Hasil ini menegaskan bahwa media *puzzle* angka mampu meningkatkan kemampuan anak Kelompok B PAUD B PAUD Nasyithatun Nisa, Desa Teluk Kiambang.

Meningkatkan Kemampuan Anak PAUD Nasyithatun Nisa Desa Teluk Kiambang dalam Mengenal Angka Melalui Puzzel Angka



Gambar 3. Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Angka pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan anak kelompok B PAUD Nasyithatun Nisa, Desa Teluk Kiambang dalam mengenal konsep bilangan sebelum menggunakan media *puzzle* angka berada pada kategori masih lemah dan belum berkembang dengan optimal, dengan rata-rata sebesar 36.66%. Selanjutnya, kemampuan anak meningkat setelah menggunakan media *puzzle* angka, dengan rata-rata 58.32% (cukup baik) pada siklus I dan 86.66% (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, angka tersebut menegaskan bahwa media *puzzle* angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Selain kemampuan anak, antusias anak meningkat dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, I. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzel Angka Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 418-419.
- Fitrah, M., & Lufhfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jajak.
- Indonesia, R. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, . Jakarta: Sekretariat Negara.
- Lestari, D. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Angka melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A di TK ABA Jimbung 1, Kalikotes, Klaten*. Yogyakarta.
- Masitoh. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Banten: Universitas Terbuka.

Meningkatkan Kemampuan Anak PAUD Nasyithatun Nisa Desa Teluk Kiambang dalam Mengenal Angka Melalui Puzzel Angka

- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reswita. (2018). Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan kemampuan konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bengkalis. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 44-45.
- Sari, S. S. (2018). *Mengenal Angka melalui Puzzel Angka pada Anak Kelompok Usia 3-4 tahun*. Tuban: FKIP Universitas PGRI Ronggolawe .
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.